

## Implementasi Kolaborasi Antara Guru dan Mahasiswa Dalam Asistensi Mengajar di SD Negeri 067243 Sempakata, Medan Selayang

Rumiris Lumban Gaol<sup>1</sup>, Ester Julinda Simarmata<sup>1</sup>, Citra Br Siagian<sup>1\*</sup>, Fitalia Br Sembiring<sup>1</sup>, Putri Delya PA<sup>1</sup>, Sri Deni Sababalat<sup>1</sup>, Diana Kristina Br Purba<sup>1</sup>, Meilina Rodoaty Sipangkar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Juni 19, 2025

Approved Juni 27, 2025

#### Keywords:

Pembelajaran Kolaboratif;  
Hasil Belajar; IPAS; Siswa;  
Kelas V

#### ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Asistensi Mengajar di SD Negeri 067243 Sempakata, Medan Selayang, dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat proses transfer pengetahuan di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendampingan intensif bagi siswa dalam memahami materi pelajaran serta peran strategis mahasiswa sebagai agen pembelajaran. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tertentu, mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa, serta mendukung guru dalam pengelolaan kelas. Metode pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan awal, penyusunan materi ajar dan modul pendampingan, pelaksanaan sesi pendampingan di kelas, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan siswa dan efektivitas kegiatan. Mahasiswa berperan aktif sebagai asisten mengajar di kelas II, III, dan V, dengan fokus pada kolaborasi bersama guru wali kelas dalam menyampaikan materi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 70% pada mata pelajaran yang didampingi, meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, serta berkembangnya kemampuan adaptasi dan inovasi mahasiswa dalam praktik mengajar. Kegiatan ini juga berdampak positif dalam meringankan beban kerja guru dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Secara keseluruhan, program asistensi mengajar ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah mitra sekaligus penguatan kompetensi profesional mahasiswa. Rekomendasi ke depan adalah melanjutkan program serupa dengan cakupan yang lebih luas serta menyusun modul pendampingan yang lebih sistematis dan kontekstual.

© 2025 JGEN

\*Corresponding author email: citrasiagian9@gmail.com

## PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 35 termuat bahwa kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2012 bahwa kurikulum pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mengacu pada Kualifikasi Nasional Indonesia (ASISTENSI MENGAJAR). ASISTENSI MENGAJAR mekanisme penyandingan antara mutu lulusan yang dihasilkan oleh program studi dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan. Untuk menangani masalah pengangguran yang disebabkan oleh tidak terakunya kompetensi seseorang maka mekanisme pengakuan hasil pembelajaran lampau (Recognition of Prior Learning/RPL) maupun pengakuan kompetensi saat ini (Recognition of Current Competency) sangat dibutuhkan. ASISTENSI MENGAJAR mampu menjadi dasar strategi penyeteraan kualifikasi seseorang yang diperoleh melalui Pendidikan formal, nonformal, informal, bahkan dari pengalaman bekerja.

Jika mengacu kepada ASISTENSI MENGAJAR, maka jenjang Setara 1 berada pada level 6. Untuk meningkatkan kualitas lulusannya, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIKA Santo Thomas menerapkan model pembelajaran asistensi mengajar. Kegiatan asistensi mengajar dilaksanakan di sekolah dan dalam pelaksanaannya, kegiatan Magang ini dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh stakeholder seperti kepala sekolah/wakil kepala sekolah, Guru Pembimbing, dan Dosen Pembimbing asistensi mengajar.

Melalui program asistensi mengajar ini mahasiswa diharapkan mampu membenahi diri dengan empat kompetensi guru sebagaimana amanah UUGD, yaitu kompetensi keperibadian, sosial, pedagogik, dan kompetensi profesional. Selama ini pencapaian empat kompetensi ini hanya bertumpu pada Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang hanya berdurasi 1 semester. Kompetensi tersebut dapat dicapai melalui proses gradual, sedikit demi sedikit. Oleh karena itu pengenalan lingkungan sekolah harus sejak dini, secara terprogram atau terencana dengan baik.

Perlu dipahami bahwa penanaman sikap keguruan ke dalam jiwa calon guru memerlukan waktu yang panjang, tidak mungkin dapat dicapai hanya dalam tempo satu tahun, yaitu pada tahap PPG saja. Dibutuhkan waktu yang panjang. Oleh karena itu asistensi mengajar ditawarkan dalam semester 6 selama satu semester. Diperlukan Pemastian bahwa penanaman sikap keguruan dapat berhasil tahap demi tahap, sehingga pada implementasi program asistensi mengajar perlu ada Early Warning System. Sistem ini akan membantu mahasiswa memastikan apakah masih tetap berada pada rel yang benar.

Program asistensi mengajar ini merupakan salah satu matakuliah wajib di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Santo Thomas untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan dan dampak kegiatan asistensi mengajar di SD Negeri 067243, Kecamatan Medan Selayang, Kelurahan Sempakata, Sumatera Utara. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman kontekstual terkait kolaborasi antara mahasiswa dan guru serta dinamika pembelajaran di lingkungan sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

### **1. Observasi Partisipatif**

Mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah, aktivitas pembelajaran di kelas, serta interaksi antara siswa dan guru selama program asistensi berlangsung.

### **2. Wawancara Terstruktur dan Semi-Terstruktur**

Dilakukan dengan para guru kelas, kepala sekolah, dan guru pamong untuk menggali informasi mengenai kebutuhan pembelajaran, peran mahasiswa dalam proses belajar mengajar, serta tanggapan pihak sekolah terhadap pelaksanaan program.

### **3. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan harian mahasiswa, RPP, modul ajar, dan laporan perkembangan siswa digunakan untuk mendukung data observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari temuan di lapangan. Fokus utama dari metode ini adalah melihat sejauh mana keterlibatan mahasiswa berdampak terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi keguruan mahasiswa selama proses asistensi mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program asistensi mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa di SD Negeri 067243, Kecamatan Medan Selayang, telah mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran sekaligus mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik. Berikut adalah hasil kegiatan yang diperoleh selama pelaksanaan pengabdian:

### **Kegiatan Akademik di Sekolah Mitra**

#### **1. Pengajaran dan Pembelajaran**

Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas II, III, dan V. Kegiatan ini mencakup pelaksanaan literasi, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta penyampaian materi pelajaran berdasarkan modul ajar yang disusun di bawah bimbingan guru pamong.

#### **2. Telaah Kurikulum dan Penyusunan RPP**

Sebelum mengajar, mahasiswa melakukan telaah terhadap kurikulum yang berlaku dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta modul ajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses ini dilakukan melalui langkah-langkah seperti analisis kebutuhan siswa, perumusan capaian dan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan

pembelajaran (ATP), hingga penyusunan asesmen yang terintegrasi dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

### 3. Observasi dan Pembelajaran Bersama Guru Pamong

Mahasiswa mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas sebagai model praktik baik. Pembelajaran yang diamati menunjukkan efektivitas penggunaan media dan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman siswa. Setelah observasi, mahasiswa melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan guru pamong, yang mencakup pemberian materi, pengelolaan kelas, dan teknik komunikasi edukatif.

## **Kegiatan Non-Akademik**

### 1. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Sosial

Mahasiswa membantu pelaksanaan ekstrakurikuler seperti seni tari, menggambar, mewarnai, dan kegiatan baris-berbaris (PBB). Selain itu, mahasiswa juga aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong dan program “Berbagi Takjil” bersama siswa dan guru.

### 2. Kegiatan Non-Mengajar di Unit Sekolah

Mahasiswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan non-pembelajaran, seperti membantu kebersihan kelas, memberikan pengarahan kepada siswa, menghias ruang kelas, serta mendukung administrasi sekolah.

## **Mentoring dan Bimbingan Siswa**

Mahasiswa juga menjalankan peran sebagai mentor bagi siswa dalam bidang akademik dan non-akademik. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan personal dan komunikatif, serta bekerja sama dengan guru dalam memahami kebutuhan siswa.

## **Penyusunan Laporan Kegiatan**

Laporan kegiatan disusun secara berkala selama masa asistensi, terutama di waktu istirahat atau setelah jam pelajaran selesai. Laporan mencatat seluruh aktivitas mahasiswa, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Penyusunan laporan ini menjadi salah satu bentuk dokumentasi formal sekaligus bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program asistensi mengajar semester VI.

## **Temuan dan Dampak Program**

### 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa hingga 70% pada mata pelajaran yang didampingi oleh mahasiswa, serta peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas.

### 2. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mengajar, kemampuan berkomunikasi, manajemen kelas, serta adaptasi terhadap lingkungan sekolah.

### 3. Dukungan terhadap Guru dan Sekolah

Program ini meringankan beban guru dalam pengelolaan kelas dan mendukung kegiatan sekolah secara umum. Kehadiran mahasiswa juga membawa semangat baru dan meningkatkan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program asistensi mengajar merupakan sarana pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional mahasiswa melalui pengalaman langsung di lingkungan sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan ini terbukti memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi mahasiswa maupun sekolah mitra. Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola kelas, merancang pembelajaran yang efektif, serta menghadapi berbagai karakter siswa yang beragam.

Selain sebagai media penerapan teori dari bangku perkuliahan, kegiatan ini juga menjadi ruang belajar kontekstual yang memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap praktik pendidikan di lapangan. Mahasiswa belajar menghadapi berbagai tantangan tak terduga dalam proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan manajemen kelas, manajemen sekolah, maupun dinamika sosial peserta didik. Kolaborasi antara mahasiswa, guru pamong, dan pihak sekolah turut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Secara keseluruhan, asistensi mengajar tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah mitra, tetapi juga membentuk calon pendidik yang adaptif, reflektif, dan siap terjun ke dunia profesi keguruan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2024). *Strategi Pembelajaran Interaktif di Era Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, A. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryana, D. (2023). *Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan: Praktik Mengajar dan Asistensi di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Katolik Santo Thomas. (2025). *Panduan Pelaksanaan Program MBKM PGSD Semester VI*. Medan: Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat FKIP UNIKA Santo Thomas.
- Uno, H. B. (2020). *Profesi Kependidikan: Masalah, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.